

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin meningkat sejalan dengan kemajuan jaman. Tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang semakin membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai pembaharuan terhadap sistem pendidikan, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini digalakkan pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal. Banyak pendidik menggunakan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom. Taksonomi tujuan pembelajaran ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Indikatornya dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal ulangan dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru.

Proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), Di sini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya siswa hanya menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran pada kompetensi Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika, guru yang bersangkutan masih

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Menggunakan model pembelajaran tersebut berdampak pada interaksi antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya sangatlah kurang, hal ini dikarenakan komunikasi antara siswa dengan guru yang terjadi hanyalah satu arah sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Dari pengamatan penulis masih terdapat kelemahan penggunaan model pembelajaran tersebut pada penyampaian materi pada Standar Kompetensi Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika, diantaranya adalah siswa tidak dibiasakan mencari jawaban dari sebuah permasalahan untuk memperoleh kesimpulan akhir. Oleh karena itu, perlu dicari model lain yang dapat mengatasi kelemahan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalkan siswa belajar simulasi cara merangkai beberapa lampu, guru harus dapat merangsang pikiran siswa dalam penerapan sehari-hari, seperti pemasangan rangkaian lampu yang terdapat dirumah siswa tersebut, sehingga siswa dapat membayangkan dan memahami materi yang akan diajarkan

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepada mereka. Dan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menentukan judul materi yang ingin dipelajari dan tujuannya yaitu Model pembelajaran *Challenge Inquiry* agar dapat memfasilitasi dalam menjangkau bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

Salah satu hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah menentukan metode yang tepat. Metode praktikum merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik elektro. Tetapi sebelum metode praktikum diterapkan, siswa harus benar-benar menguasai teori dasar mengenai praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *Challenge Inquiry* (*aktivitas tantangan*), dengan asumsi metode ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa..

Pemantapan teori dalam praktikum sangat penting karena siswa akan mengalami dan menemukan sendiri bukti dari konsep yang dipelajari serta dengan pengalaman ini konsep yang didapat akan lebih lama dalam ingatan siswa setelah mereka melakukan praktikum. Metode eksperimen ini paling tepat apabila digunakan atau dilaksanakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri/penemuan. Salah satu jenis pendekatan inkuiri yang dapat digunakan adalah inkuiri tantangan (*Challenge Inquiry*). Penulis memilih pendekatan *Challenge Inquiry* ini karena dapat memfasilitasi dalam menjangkau bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebelum mereka melakukan kegiatan praktikum.

Pendekatan *Challenge Inquiry* ini diterapkan melalui suatu kegiatan belajar mengajar

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didalam praktikum dimana siswa akan memahami penjelasan dari guru secara langsung. Siswa diminta menentukan judul praktikum, tujuan praktikum dan dalam penyajian masalahnya berupa identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini akan dicari perbandingan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) menggunakan model pembelajaran pendekatan *Challenge Inquiry*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dirasakan perlu upaya untuk mengungkap apakah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan pembelajaran pendekatan *Challenge Inquiry* mempunyai perbedaan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hal itulah yang mendorong dilakukan suatu penelitian yang memfokuskan diri pada perbandingan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran pendekatan *Challenge Inquiry* terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas agar maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Pendapat tersebut mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:63) yang memandang bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *Challenge Inquiry* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE).

2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Penelitian ini untuk melihat perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran *Challenge Inquiry* pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah pembelajaran pada program diklat Penggunaan Alat Ukur Listrik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan pembelajaran *Challenge Inquiry* yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran *Challenge Inquiry* .

3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Challenge Inquiry* .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *Challenge Inquiry*

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran *Challenge Inquiry* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keraguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Suharsimi Arikunto (2010:63) menyatakan bahwa :

“Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitiannya“.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Metoda pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan metode *Challenge Inquiry*.

1.7 Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2010 : 71), mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.”

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran *Challenge Inquiry* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Hipotesis kerja (H_1), yaitu terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran *Challenge Inquiry* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) di SMK Negeri 6 Bandung.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa. Kelompok eksperimen pertama mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelompok eksperimen kedua mendapatkan pengajaran dengan pembelajaran *Challenge Inquiry*

Untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan pembelajaran *Challenge Inquiry* sebagai variabel (X), dan Prestasi belajar siswa pada program diklat Menguasai Peralatan Ukur Listrik dan Elektronika (MPULE) di SMK Negeri 6 Bandung sebagai variabel (Y).

1.9 Langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Dilakukan untuk memperoleh kerangka teoritis yang relevan, memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

2. Studi Kurikulum

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai tuntutan-tuntutan kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dari sub pokok bahasan, kedalaman dan keluasan materi, dan alokasi waktu.

3. Studi Pendahuluan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lapangan yang mencakup kondisi siswa, sarana dan prasarana, alat bantu pengajaran dan alat peraga, serta peralatan untuk melakukan praktikum.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi :

1. Penentuan kelas sampel (kelas eksperimen) dan kelas kontrol
2. Menyusun alat untuk mengadakan pretest
3. Melaksanakan pretest pada siswa
4. Memberikan perlakuan pada kelas sampel berupa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang sudah dipersiapkan.
5. Melakukan posttest di akhir pengajaran.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Suadirman Togatorop, 2012

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Siswa Yang Menggunakan Model *Challenge Inquiry* Pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik Dan Elektronika Di Smk Negeri 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang konsep dasar dalam penulisan ini yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, langkah penelitian, serta sistematika penulisan, yang mana nantinya akan menjadi dasar bagi penulis untuk merancang skema penelitian agar lebih terstruktur.

BAB II Tinjauan Teoritis Dan Hipotesis

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan yang mencakup tentang pengertian, konsep dasar, serta langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembahasan model pembelajaran contextual Teaching and Learning dan model Challenge Inquiry .

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan pembahasan yang mencakup tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian, dimana semuanya ini akan menjadi titik acuan dan rangka kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari pengujian instrumen yang telah dilaksanakan, yang mana nantinya data akan diolah lebih lanjut dan dibandingkan untuk mendapat hasil perbandingan dari kedua metode pembelajaran ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.